

**IMPLEMENTASI PERANGKAT PEMBELAJARAN TEKS DESKRIPSI
(JELAJAH NUSANTARA) BERBASIS PESONA LOKAL PADA SISWA
KELAS VII-I DI SMP NEGERI 17 MALANG**

Hanifatus Shoima

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Email: 21901071049@unisma.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perangkat pembelajaran teks deskripsi yang digunakan, bagaimana penerapannya, serta mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran yang digunakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah *mixed methods*. Populasi dan sampel penelitian ini ialah siswa kelas VII-I SMP Negeri 17 Malang sebanyak 32 siswa. Hasil penelitian ini yakni *pertama*, perangkat yang digunakan ialah berupa modul ajar berbasis pesona lokal yang mencakup tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen diagnostik, dan LKPD. *Kedua*, penerapan perangkat pembelajaran ini sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang ada di modul ajar. *Ketiga*, perangkat yang digunakan terbukti efektif, dibuktikan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji *paired sample t-test*. Hasil dari penerapan modul ajar ini menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Kata Kunci: penerapan perangkat pembelajaran, teks deskripsi, pesona lokal.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kemajuan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Menurut Husein (2022:15), pembelajaran merujuk pada kemampuan operasional dan efisien dalam mengelola berbagai komponen terkait, seperti guru, siswa, pembina sekolah, fasilitas, dan proses pembelajaran itu sendiri. Untuk berhasil dalam pembelajaran, diperlukan sumber daya manusia yang kuat di dalam negeri. Kualitas sumber daya manusia yang baik di dalam negeri akan mendorong kemajuan negara dan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh Indonesia. Dalam menghadapi tantangan dan masalah ini, diperlukan upaya untuk merancang sistem pembelajaran nasional yang efektif dan peningkatan kurikulum. Kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan sejak era kemerdekaan hingga saat ini. Setelah pandemi Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

setuju untuk menggantikan kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka, yang saat ini berlaku dan digunakan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan satu dari beberapa aspek penting dalam pendidikan di Indonesia. Menurut Werdiningsih (2022:02) dalam pembelajaran Bahasa, perkembangan kognitif dianggap sebagai penentu kecerdasan intelektual seseorang. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran strategis dalam mempersatukan masyarakat Indonesia yang beragam suku, budaya, dan Bahasa daerah. Namun, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks deskripsi, terkadang siswa menemui beberapa kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran tersebut. Salah satu cara upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dengan melalui pemanfaatan pesona lokal sebagai konteks pembelajaran. Pesona lokal mencakup kekayaan budaya, alam, dan potensi unik suatu daerah yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Dengan mengintegrasikan pesona lokal dalam pembelajaran teks deskripsi, diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi dalam memahami serta menyukai bacaan yang berkaitan dengan lingkungan yang ada di Indonesia.

Salah satu aspek penting dalam perencanaan pembelajaran adalah ketika guru merancang perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses belajar mengajar. Perangkat pembelajaran mencakup semua kegiatan yang akan digunakan oleh guru sebagai panduan dalam menyelenggarakan pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam kelas, karena guru memiliki tanggung jawab langsung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga bertanggungjawab untuk merancang perangkat pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan. Tujuan dari merancang perangkat pembelajaran oleh guru adalah memudahkan pelaksanaan dan pengelolaan aktivitas pembelajaran di kelas. Sebagai pelaksana pembelajaran, guru diharapkan mampu merancang perangkat pembelajaran secara mandiri. Oleh karena itu, guru memiliki kewajiban untuk menyusun berbagai perangkat pembelajaran seperti silabus, modul, evaluasi, dan bahan ajar. Dalam penelitian ini, perangkat pembelajaran yang digunakan ialah modul ajar yang mencakup tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen diagnostik, dan LKPD.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni 2022 di SMP Negeri 17 Malang menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia masih menggunakan alat pengajaran yang kurang menarik dengan metode *discovery learning* dan terfokus pada perangkat pembelajaran yang kurang inovatif. Peran guru dalam proses pembelajaran masih menjadi satu-satunya sumber informasi. Penggunaan kurikulum merdeka juga belum sepenuhnya diterapkan dalam kurikulum yang digunakan, karena pada saat observasi, sekolah ini benar-benar di tahun pertama menggunakan kurikulum merdeka. Para guru masih dalam tahap mengadaptasi perangkat pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Di sisi lain, guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 17 Malang belum sepenuhnya memanfaatkan pesona lokal yang ada di sekitar. Penggunaan pendekatan berbasis pesona lokal ini dapat menjadi alat bantu bagi pendidik dalam mempermudah proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga dapat menggali lebih banyak pengetahuan dan mengikuti proses pembelajaran yang inovatif. Pengaturan pembelajaran di kelas dapat dirancang lebih menarik dengan menerapkan inovasi pembelajaran yang berbasis pesona lokal.,

Pesona lokal Indonesia memiliki potensi besar untuk menarik perhatian serta minat siswa di dalam proses pembelajaran teks deskripsi. Indonesia memiliki kekayaan budaya, alam, dan fenomena lokal yang khas dan menarik, seperti tempat wisata, tradisi, seni, dan kuliner. Integrasi pesona lokal dalam pembelajaran teks deskripsi dapat memberikan konteks nyata bagi siswa untuk mengapresiasi dan menyelami keindahan serta kekayaan Indonesia. Namun, belum banyak perangkat pembelajaran teks deskripsi yang benar-benar mengintegrasikan pesona lokal secara mendalam.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada “Implementasi Perangkat Pembelajaran Teks Deskripsi (Jelajah Nusantara) Berbasis Pesona Lokal Pada Siswa Kelas VII-I di SMP Negeri 17 Malang”. Dan penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana perangkat pembelajaran teks deskripsi berbasis pesona lokal yang digunakan, bagaimana penerapannya dalam pembelajaran teks deskripsi di kelas VII-I, serta bagaimana keefektifan perangkat pembelajaran yang digunakan pada siswa kelas VII-I SMP Negeri 17 Malang.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan *mixed methods*. Pendekatan *mixed methods* adalah pendekatan yang memadukan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan pada data kualitatif adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis fenomena yang ada secara mendalam dan detail. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana pemahaman siswa tentang teks deskripsi, serta respon siswa terhadap pembelajaran berbasis pesona lokal. Menurut Sugiyono (2017:60), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena yang terjadi secara alami dalam konteksnya.

Jenis penelitian yang digunakan pada data kuantitatif adalah penelitian *pre-experimental* dengan *one group pretest posttest design*. Penelitian *pre-experimental one group pretest posttest design* ini menggunakan satu kelompok subjek tanpa diberlakukan kelas kontrol, karena pengujian penelitian dilihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest siswa. Pretest adalah jenis tes yang dilakukan sebelum perlakuan, sedangkan posttest adalah jenis tes yang dilakukan sesudah perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-I SMP Negeri 17 Malang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 32 siswa kelas VII-I SMP Negeri 17 Malang dengan menggunakan teknik sampling *non-probability sampling*, yaitu teknik sampling yang tidak memberikan peluang kepada populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Adapun *non-probability sampling* yang peneliti gunakan adalah jenis sampling jenuh, yakni teknik menentukan sampel penelitian dengan mengambil seluruh populasi menjadi sebuah sampel.

Teknik analisis data pada penelitian *mixed methods* ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mencakup, (1) pengolahan data kualitatif, (2) pengkodean data kualitatif, (3) analisis tematik. Dan untuk teknik analisis data kuantitatif mencakup, (1) uji normalitas, (2) uji homogenitas, dan (3) uji *paired*

sample t-test. Lalu secara keseluruhan data kualitatif dan kuantitatif diintegrasikan dan disimpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pada bagian ini dipaparkan tentang beberapa hal sebagai berikut (1) perangkat pembelajaran teks deskripsi berbasis pesona lokal, (2) penerapan perangkat pembelajaran teks deskripsi berbasis pesona lokal pada siswa kelas VII-I SMP Negeri 17 Malang, (3) efektivitas penerapan perangkat pembelajaran teks deskripsi berbasis pesona lokal pada siswa kelas VII-I SMP Negeri 17 Malang.

Perangkat Pembelajaran Teks Deskripsi Berbasis Pesona Lokal

Perangkat pembelajaran teks deskripsi berbasis pesona lokal yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari modul ajar yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti dengan tujuan agar siswa dapat menemukan informasi eksplisit pada teks deskripsi dan mampu menyimpulkan melalui kegiatan menjawab pertanyaan dengan tepat. Modul ajar ini mencakup teks deskripsi “Pantan Terong” yang merupakan salah satu pesona lokal yang ada di Indonesia. Selain itu, terdapat juga panduan dan petunjuk untuk guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis pesona lokal. Modul ajar ini disusun secara sistematis dan terstruktur untuk memfasilitasi siswa dalam memahami teks deskripsi dan mengembangkan kemampuan untuk menemukan informasi eksplisit di dalamnya. Dalam modul ajar ini terdapat pemaparan tentang pesona lokal yang akan menjadi fokus pembelajaran, misalnya tentang destinasi wisata, budaya, kuliner, atau fenomena alam khas di Indonesia. Berikut data mengenai cakupan dalam modul ajar yang digunakan.

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ini, peneliti ambil langsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada kurikulum merdeka. Tujuan pembelajaran yang diterapkan di sini ialah *“peserta didik dapat menemukan informasi eksplisit pada teks deskripsi dan menyimpulkannya melalui kegiatan menjawab pertanyaan dengan tepat”*.

Teori dari para ahli pendidikan mendukung pentingnya tujuan pembelajaran yang jelas dalam proses belajar mengajar. Menurut Huda (2016:63), tujuan pembelajaran

yang eksplisit dan terukur membantu siswa untuk memfokuskan perhatian dan upaya belajar mereka. Sedangkan menurut Sudjana (2015:21), tujuan pembelajaran yang terdefinisi dengan baik memungkinkan guru untuk merencanakan pengajaran dengan lebih efisien dan efektif, sehingga membantu mencapai hasil belajar yang diharapkan.

2) Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan pemantik ini meliputi (1) *pernahkah kamu membaca sebuah teks deskripsi tentang tempat wisata?*, (2) *teks deskripsi tentang apa yang pernah kamu baca?*. Pertanyaan pemantik ini dirancang untuk mengajar siswa berpikir secara kritis, menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman oleh Ki Hajar Dewantara (1952:14), yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

3) Kegiatan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang efektif melibatkan tiga tahap penting, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Menurut teori humanisme pendidikan oleh Wijayakusuma (2008:45), pendekatan pembelajaran yang mencakup nilai-nilai spiritual dan religius dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Tahap pendahuluan berfungsi untuk mempersiapkan siswa secara psikologis dan memperkenalkan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan Slavin (2014:94), yang mengatakan bahwa tahap pendahuluan yang baik akan membantu siswa untuk lebih fokus dan termotivasi dalam proses belajar.

Menurut Laksono (2020:106), materi ajar, strategi pembelajaran, dan bahan ajar yang digunakan oleh guru harus disiapkan dengan matang dan tepat sasaran agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran ini, peneliti merancang dengan matang sehingga nanti tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan akan tercapai dan tepat sasaran.

kegiatan selanjutnya adalah siswa secara mandiri menunjukkan kalimat-kalimat yang mengandung informasi eksplisit pada teks “Pantan Terong” dengan bertanggung jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam mengenali informasi yang tersirat dalam teks deskripsi dan menyimpulkan

informasi secara tepat. Pada tahap penutup, siswa bersama guru melakukan penyimpulan proses dan hasil pembelajaran, yaitu informasi eksplisit dan simpulan pada teks deskripsi “Pantan Terong”. Guru memberikan umpan balik sebagai bentuk refleksi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran serta merenungkan cara-cara untuk meningkatkan pemahaman mereka pada pertemuan berikutnya.

4) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik adalah bentuk evaluasi awal yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individu dalam berbagai aspek kognitif dan non-kognitif. Asesmen diagnostik terdiri dari dua dimensi utama, yaitu diagnostik non-kognitif dan kognitif. Menurut Mohammad Nuh (2020), mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, asesmen diagnostik memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pidatonya, beliau menyatakan bahwa asesmen diagnostik dapat membantu guru untuk lebih memahami kebutuhan dan kemampuan siswa sehingga dapat merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Temuan ini sesuai dengan teori asesmen diagnostik oleh Cizek (2012:51), yang menyatakan bahwa asesmen diagnostik memiliki peran penting dalam mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa serta membantu guru untuk merancang pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Diagnostik non kognitif juga sesuai dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman oleh Ki Hadjar Dewantara (1952:16), yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran. Pengamatan aspek kognitif siswa membantu menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dengan konteks siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

5) Pretest dan Posttest

Penggunaan pretest dan posttest dalam perangkat pembelajaran teks deskripsi berbasis persona lokal memungkinkan guru untuk memahami perkembangan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran. Kedua jenis tes ini saling melengkapi dan membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan gambaran yang komprehensif tentang pencapaian siswa dalam menguasai teks

deskripsi “Pantan Terong” serta pemahaman mereka tentang pesona lokal Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparman (2016:9), yang mengatakan bahwa pretest memberikan gambaran awal tentang pemahaman siswa sebelum pembelajaran dimulai, sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, posttest memberikan informasi tentang sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai.

Penerapan Perangkat Pembelajaran Teks Deskripsi Berbasis Pesona Lokal pada Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 17 Malang

1) Tahap Pendahuluan

Saat guru datang dan memasuki kelas, kondisi kelas sedikit ricuh karena pada saat jam pembelajaran ini dimulai, siswa masih banyak yang berada di luar kelas, karena pada jam sebelumnya merupakan jam istirahat pertama. Jadi pada saat guru masuk masih ada beberapa siswa yang belum hadir di dalam kelas, sehingga beberapa menit guru lakukan untuk menunggu siswa yang masih di luar kelas ini. Saat semua sudah hadir di dalam kelas, mulailah guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama sebelum memulai pembelajaran.

Penggunaan doa sebagai bagian dari pembukaan pembelajaran di dalam kelas tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga memiliki implikasi psikologis dan sosial yang positif. Menurut penelitian oleh Komariyah (2018:19), doa di awal pembelajaran dapat menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa dan guru, karena melibatkan mereka dalam kegiatan spiritual yang bersama-sama.

Pada tahap pendahuluan ini guru juga menerapkan kegiatan seperti absensi, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Guru turut serta dalam beberapa kegiatan yang memiliki relevansi penting dengan proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2015:18), kegiatan absensi merupakan langkah awal yang esensial dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, di mana kehadiran setiap siswa dicatat untuk memantau partisipasi dan mengidentifikasi siswa yang mungkin memerlukan perhatian ekstra. Selain itu, kegiatan apersepsi, sebagaimana disebutkan oleh Hasan (2013:9), memegang peran penting dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa. Guru dalam kegiatan ini dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman atau pengetahuan

sebelumnya. Menurut Werdiningsih (2022:04) keberhasilan siswa dalam menangkap informasi atau pengetahuan yang disampaikan guru ditentukan oleh kesiapan otak dalam menangkap informasi atau pengetahuan tersebut. Maka dari itu peneliti tidak lupa melakukan kegiatan apersepsi sebagai bentuk persiapan dari siswa. Kegiatan penyampaian tujuan pembelajaran sejalan dengan teori Piaget (1977:92), dapat membantu siswa mengorganisir pemahaman mereka dengan memberikan pengertian tujuan yang jelas untuk pembelajaran tersebut.

2) Tahap Inti

Setelah tahap apersepsi dan tujuan pembelajaran diberikan kepada siswa, selanjutnya guru memberikan pretest yang nanti akan digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Pengerjaan pretest ini dilakukan kurang lebih 20 menit. Menurut Sudijono (2013:49), penilaian ini adalah jenis asesmen yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan awal siswa sebelum proses pembelajaran dimulai.

Setelah selesai mengerjakan pretest dan dikumpulkan di depan. Selanjutnya guru mulai memaparkan materi teks deskripsi sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang ada di modul ajar. Guru juga menjelaskan apa itu informasi eksplisit yang ada pada teks deskripsi. Penjelasan yang diberikan guru tentang teks deskripsi yang dikaitkan dengan pesona lokal atau jelajah nusantara dapat membantu membangkitkan minat siswa terhadap materi pembelajaran. Menurut Mulyasa (2015:73), pendekatan pembelajaran berbasis pesona lokal merupakan pendekatan yang menekankan pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa.

Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan membaca atau mengamati teks deskripsi “Pantan Terong” secara mandiri memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Kegiatan ini juga merupakan langkah awal untuk memahami teks secara mendalam, sehingga siswa lebih siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya yang terkait dengan teks deskripsi tersebut. Setelah diberikan waktu untuk membaca, selanjutnya guru memancing siswa dengan memberikan pertanyaan pemantik seperti *“apa objek yang ada di dalam teks deskripsi itu, di manakah objek itu berada, dan coba sebutkan informasi eksplisit yang ada di dalam teks deskripsi tersebut”*.

3) Tahap Penutup

Di akhir pembelajaran, guru kembali memberikan posttest. Hal ini untuk mengetahui hasil akhir siswa di akhir pembelajaran. Posttest merupakan salah satu metode evaluasi untuk mengukur pemahaman dan pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran. Saat pengerjaan pretest, siswa mungkin merasa tertekan dengan harapan prestasi tinggi dan takut akan gagal, sehingga mengurangi antusiasme mereka. Namun, pada saat pengerjaan posttest, siswa mungkin lebih percaya diri karena telah melewati proses pembelajaran dan merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan posttest dan dikumpulkan, selanjutnya sesuai dengan yang ada di modul ajar, guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan proses dan hasil pembelajaran pada pertemuan saat itu.

Setelah proses menyimpulkan hasil pembelajaran, selanjutnya guru memberikan umpan balik kepada siswa. Pemberian umpan balik oleh guru merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Sanjaya (2018:15), teori penguatan juga berperan dalam pemberian umpan balik, selain itu penguatan positif atau negatif juga dapat mempengaruhi perilaku siswa. Umpan balik positif yang diberikan oleh guru dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman mereka.

Pada penutup pembelajaran, guru tidak lupa untuk memberikan informasi mengenai materi pembelajaran selanjutnya. Menurut Sudjana (2018:46), sebagai penutup, siswa diberikan informasi tentang pembelajaran selanjutnya untuk memperkuat keterkaitan antar materi pembelajaran

Efektivitas Penerapan Perangkat Pembelajaran Teks Deskripsi Berbasis Pesona Lokal pada Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 17 Malang

1) Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data yang dikatakan berdistribusi normal apabila taraf Sig. > 0,05, sedangkan jika taraf Sig. < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak terdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu apabila data terdistribusi normal maka akan dianalisis uji statistik parametrik, sedangkan apabila data tidak terdistribusi normal maka

akan dianalisis dengan uji statistik non parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 29.0 for windows* dengan teknik *Shapiro-Wilk*. Adapun tabel statistik uji normalitas nilai pretest dan posttest siswa akan dijabarkan dalam tabel berikut.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest Siswa	.134	32	.152	.958	32	.249
Hasil Posttest Siswa	.119	32	.200*	.951	32	.152

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas tersebut yang telah dilakukan, untuk data pretest diperoleh nilai yaitu 0,958 dengan nilai Sig. 0,249. Karena taraf Sig. $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas untuk data pretest terdistribusi normal. Sedangkan untuk data posttest diperoleh nilai yaitu 0.951 dengan taraf Sig. 0,152. Karena taraf Sig. $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas untuk data posttest juga terdistribusi normal.

Jadi dapat disimpulkan dari perhitungan uji normalitas tersebut yang telah dilakukan bahwa distribusi data dari hasil pretest dan posttest siswa terdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Nilai Pretest dan Posttest

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. Dikatakan mempunyai nilai varian yang sama atau tidak berbeda (homogen) apabila taraf Sig. $>0,05$ dan apabila taraf Sig. $<0,05$ maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama atau berbeda (tidak homogen). Uji homogenitas ini menggunakan bantuan *SPSS 29.0 for windows*. Adapun tabel statistik uji homogenitas nilai pretest dan posttest akan dijabarkan dalam tabel berikut.

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Teks Deskripsi	Based on Mean	3.313	1	62	.074
	Based on Median	2.848	1	62	.096
	Based on Median and with adjusted df	2.848	1	55.562	.097
	Based on trimmed mean	3.466	1	62	.067

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas tersebut, untuk hasil pretest dan posttest siswa taraf Sig. 0,074. Karena taraf Sig. $>0,05$ maka dapat dikatakan bahwa uji homogenitas pada nilai pretest dan posttest siswa dikatakan homogen dengan dibuktikan nilai Sig.

3) Uji *Paired Sample t-Test*

Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka uji statistik parametrik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Untuk hasil uji *paired sample t-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Paired Samples Test										
		Paired Differences					Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Hasil Pretest Siswa - Hasil Posttest Siswa	-30.28125	9.39195	1.66028	-33.66741	-26.89509	-18.239	31	$<.001$	$<.001$

Diketahui bahwa nilai t-hitung untuk hasil pretest dan posttest siswa adalah -18.239 dengan probabilitas Sig. $<0,001$. Adapun ketentuan pengambilan keputusan didasarkan pada beberapa ketentuan sebagai berikut.

Hipotesis:

H₀ = Tidak ada peningkatan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa sebelum dan sesudah pengimplementasian perangkat pembelajaran teks deskripsi berbasis persona lokal pada siswa kelas VII-I SMP Negeri 17 Malang.

H₁ = Terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa sebelum dan sesudah pengimplementasian perangkat pembelajaran teks deskripsi persona lokal pada siswa kelas VII-I SMP Negeri 17 Malang.

Kriteria keputusan:

(a) Terima H₀ jika nilai probabilitas Sig. $>0,05$

(b) Tolak H₀ jika nilai probabilitas Sig. $<0,05$

Berdasarkan nilai t-hitung untuk hasil pretest dan posttest adalah -18.239 dengan probabilitas Sig. $<0,001$. Karena probabilitas Sig. $0,001 < 0,05$ maka H₀ ditolak.

Artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa sebelum dan sesudah pengimplementasian perangkat pembelajaran teks deskripsi berbasis persona lokal pada siswa kelas VII-I SMP Negeri 17 Malang.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran yang berbasis pesona lokal efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang teks deskripsi. Peningkatan pemahaman yang signifikan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan variasi dalam metode pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian belajar siswa. Menurut Werdiningsih (2022:371) peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengerti langkah-langkah yang perlu ditempuh guna mencapai tujuan tersebut, mampu merencanakan proses pembelajaran dengan baik, secara mandiri mengakses perkembangan belajarnya, dan melakukan evaluasi atas hasil pembelajaran yang telah dicapai. Namun, perlu diingat bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan beragam kebutuhan belajar. Oleh karena itu, guru perlu tetap memperhatikan aspek individualitas siswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Perangkat pembelajaran teks deskripsi berbasis pesona lokal yang digunakan dalam penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan informasi eksplisit pada teks deskripsi dan menyimpulkannya melalui kegiatan menjawab pertanyaan dengan tepat. Dalam tahap perencanaan pembelajaran, peneliti telah merancang dengan cermat tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, serta asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang sesuai dengan konteks pembelajaran teks deskripsi berbasis pesona lokal.

Dalam penerapan perangkat pembelajaran teks deskripsi berbasis pesona lokal, siswa diajak untuk membaca dan mengamati teks deskripsi pesona lokal, siswa diajak untuk membaca dan mengamati teks deskripsi pesona secara mandiri. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan konteks lokal dan menggunakan materi yang relevan dengan kehidupan siswa, siswa dapat lebih termotivasi dan memiliki minat yang lebih tinggi dalam belajar.

Penerapan perangkat pembelajaran teks deskripsi berbasis pesona lokal pada siswa kelas VII-I SMP Negeri 17 Malang terbukti efektif digunakan, dengan dibuktikan dari hasil uji statistik parametrik *paired sample t-test*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd., dan Bapak Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan kepada yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cizek, G. J. 2012. *Setting Performance Standards: Concepts, Methods, and Perspectives*. Routledge.
- Dewantara, K. H. 1952. *Pancasila sebagai Dasar Negara dan Dasar Pandangan Hidup Bangsa*. Pustaka Rakjat.
- Hasan, S. 2013. *Pendidikan Kecakapan Hidup: Teori dan Aplikasinya dalam pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. 2016. *Model pembelajaran dan Penilaian Berbasis Kompetensi: Implementasi Kurikulum 2013*. Pustaka Pelajar.
- Husein, W. M. 2022. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian*. Jurnal PETISI.
- Kemendikbud. 2020. *Panduan Penyusunan Rencana Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komariyah, A. 2018. *Pengaruh Doa Pembuka Kelas terhadap Sikap Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Ulee Gle, Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 19-26.
- Laksono, P.T. 2020. *Pengembangan Desain Pembelajaran BIPA Darmasiswa pada Pembelajar Tingkat Mahir Rendah*. Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya.
- Mulyasa, E. 2015. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nuh, Mohammad. 2020. *Pentingnya Asesmen dalam Pendidikan*. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/10/pentingnya-asesmen-dalam-pendidikan>
- Piaget, J. 1977. *The Grasp of Consciousness: Action and Concept in the Young Child*. Harvard University Press.
- Sanjaya, W. 2018. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Santrock, J. W. 2013. *Educational Psychology (6th ed)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Slavin, R. E. 2014. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.
- Sudijono, A. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2015. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2018. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesona Lokal: Inovasi Pembelajaran Kontekstual di Era Global*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Suparman, U. 2016. *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Werdiningsih, D., Al-Rashidi, A.H., Azami, M.I. 2022. The Development of Metacognitive Models to Support Students Autonomous Learning Lesson from Indonesian Primary School. *Education Research International*. 2-4.
- Werdiningsih, D. 2022. *Literasi Sains dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Wijayakusuma, H. M. 2008. *Pengantar Pengembangan Pribadi dan Sosial*. PT Grasindo.